

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK GENERASI MILENIAL

Novia Ballianie¹, Mutia Dewi², Siti Fatimah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: noviaballianie_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 16-12-2024

Revision: 26-12-2024

Accepted: 28-12-2024

Published: 30-12-2024

Abstract. This study aims to analyze innovations in Islamic Religious Education (PAI) learning for the millennial generation. The research employs a literature review method, where data is gathered from various sources such as books, journal articles, research reports, dissertations, and other relevant written documents, without conducting direct experiments or surveys. The data analysis technique in this study involves stages of data collection, classification and organization, content analysis, information synthesis, and conclusion drawing. Based on the findings, digital-based innovations in PAI learning utilize technology to enhance the effectiveness, interactivity, and relevance of the learning process for students in the digital era. With integrated technology, PAI learning becomes more engaging and easier to understand, particularly for a generation accustomed to technology. The use of interactive multimedia also makes PAI learning more meaningful and tailored to the needs of the millennial generation. Additionally, an open and collaborative discussion approach in PAI not only supports students' understanding of religious material but also helps shape character aligned with Islamic values. This approach makes PAI learning more interactive and closely related to students' lives, strengthening the connection between religious concepts and daily practices.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Innovation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi generasi milenial. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, di mana data diperoleh dari berbagai sumber yakni dari buku, artikel jurnal, laporan hasil penelitian, disertasi, dokumen tertulis lainnya yang relevan, tanpa melakukan eksperimen atau survei langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data, klasifikasi dan organisasi data, analisis isi, sintesis informasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pembahasan, inovasi pembelajaran PAI berbasis digital merupakan upaya yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan relevansi proses belajar bagi siswa di era digital. Dengan teknologi yang terintegrasi, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi. Penggunaan multimedia interaktif juga membuat pembelajaran PAI lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Selain itu, pendekatan diskusi terbuka dan kolaboratif dalam PAI tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membantu membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan berhubungan erat dengan kehidupan siswa, memperkuat hubungan antara konsep agama dan praktik sehari-hari.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

How to Cite: Ballianie, N., Dewi, M., & Fatimah, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8370-8382. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2476>

PENDAHULUAN

Perubahan inovasi pendidikan berlangsung secara terus-menerus seiring dengan perubahan zaman. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan kearah yang lebih baik (Prasrihamni et al., 2022). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk generasi milenial menjadi sangat penting di era digital ini. Generasi milenial, yang tumbuh dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang cepat, membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya relevan, tetapi juga menarik, interaktif, dan mudah diakses. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interaktif menjadi sangat penting dalam konteks generasi milenial yang memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada teknologi dan kebutuhan akan pengalaman belajar yang lebih menarik. Inovasi dalam pembelajaran PAI yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial pada lembaga pendidikan. Pembelajaran PAI dapat diintegrasikan dengan teknologi digital melalui aplikasi pembelajaran, *platform e-learning*, atau situs web khusus. Misalnya, menggunakan aplikasi *mobile* yang menyediakan materi PAI, video interaktif, dan kuis yang dapat diakses kapan saja. *Platform* seperti *Google Classroom* atau *Learning Management System* (LMS) dapat membantu mengelola tugas, diskusi, dan penilaian, membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses.

Pembelajaran berbasis video dan multimedia, menggunakan video pendek, animasi, dan konten multimedia lainnya dalam menyampaikan materi PAI dapat menarik minat generasi milenial yang cenderung lebih visual. Video tentang kisah-kisah nabi, penjelasan nilai-nilai Islam, atau tutorial praktik ibadah dapat disampaikan melalui platform seperti *YouTube* atau aplikasi pembelajaran khusus. Konten multimedia ini memudahkan siswa dalam memahami materi secara mendalam dan menyenangkan. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajarmengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan (Firdaus et al., 2023). Proses pembelajaran PAI di sekolah bisa dilaksanakan dengan proses pembelajaran berbasis permainan, penerapan elemen-elemen permainan dalam pembelajaran, menjad metode yang efektif untuk menarik minat belajar generasi milenial. PAI dapat disajikan dalam bentuk kuis, tantangan, atau simulasi yang membuat siswa merasa terdorong untuk mencapai pencapaian tertentu. Misalnya, membuat permainan tentang sejarah Islam atau kuis interaktif tentang tata cara ibadah dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, media social seperti Instagram, TikTok, atau YouTube bisa menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan pengetahuan agama secara informal. Guru dapat membuat konten singkat, seperti tips ibadah, kisah-kisah inspiratif, atau penjelasan singkat tentang ayat-ayat Al-Qur'an, yang diunggah di media sosial. Ini akan membuat pembelajaran agama lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mudah diakses.

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pendekatan ini memungkinkan siswa belajar PAI melalui proyek yang relevan dan aplikatif. Misalnya, siswa dapat membuat proyek social seperti penggalangan dana untuk yang membutuhkan, atau kampanye online mengenai pentingnya akhlak mulia. Melalui proyek ini, siswa belajar nilai-nilai agama secara langsung dan mempraktikkan dalam kehidupan nyata, membuat pembelajaran lebih bermakna. Generasi milenial menghargai pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Dalam pembelajaran PAI, diskusi kelompok, debat tentang nilai-nilai Islam dalam konteks global, atau pembelajaran berbasis kasus dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan komunikasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami Islam dalam konteks yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi.

Era globalisasi dan informasi ini, guru mendapatkan tantangan berupa perilaku peserta didik yang senang berselancar di dunia maya melalui android, gadget atau handphone canggih yang mereka miliki. Perilaku peserta didik ini ditandai oleh adanya kecenderungan lebih senang membaca melalui handphone ketimbang buku, senang mencari berbagai informasi sendiri tanpa melakukan recheck lebih dahulu, senang mencari teman melalui akun media sosial, dan terkesan individualis (Wahana et al., 2020). Selain itu penyediaan konten dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan. Salah satu tantangan dalam PAI adalah bagaimana mengkomunikasikan nilai-nilai Islam dalam bahasa yang mudah dipahami oleh generasi milenial. Konten yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, dengan pendekatan yang relevan dan modern, akan lebih mudah diterima. Mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan, teknologi, atau hubungan sosial, akan membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Pengembangan media pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa milenial terhadap materi PAI adalah bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi milenial. Dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi, video animasi, dan platform e-learning, materi PAI dapat disajikan secara visual dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep agama yang abstrak.

Peran teknologi digital dalam mendukung inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif bagi generasi milenial adalah dengan pendekatan interaktif, terutama bagi generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi. Melalui aplikasi, video animasi, dan platform e-learning, teknologi memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis, visual, dan interaktif. Dampak penggunaan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan kemampuan kritis dan kreatif generasi milenial adalah Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Peningkatan Kreativitas dan Integrasi Kritis dan Kreatif dalam Konteks Pembelajaran PAI (Berlianti et al., 2024). Inovasi-inovasi ini dapat membuat pembelajaran PAI lebih relevan, menarik, dan efektif bagi generasi milenial. Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka, diharapkan generasi muda akan lebih memahami, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Beberapa inovasi pembelajaran PAI yang dapat diterapkan di sekolah diantaranya dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media interaktif untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik. Siswa dapat menggunakan aplikasi *mobile* atau *website* untuk mengakses materi, video pembelajaran, kuis, dan tugas secara fleksibel. Contoh *platform* yang bisa digunakan termasuk *Google Classroom* atau *platform* khusus yang dirancang untuk pembelajaran agama. Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Milenial.

METODE

Metode penelitian kajian pustaka, atau *library research*, adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai literatur relevan guna menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian (Annur, 2018; Ibrahim, Prasetyo, et al., 2022). Dalam metode ini, data diperoleh dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, disertasi, dan dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas, tanpa melakukan eksperimen atau survei langsung. Tahapan umum dalam metode penelitian kajian pustaka meliputi:

- Menentukan topik dan pertanyaan penelitian; langkah awal adalah memilih topik dan merumuskan pertanyaan penelitian spesifik yang akan mengarahkan proses penelitian serta menentukan jenis literatur yang akan ditinjau.

- Menetapkan kata kunci dan sumber referensi; setelah menetapkan pertanyaan penelitian, langkah berikutnya adalah menentukan kata kunci yang relevan dengan topik. Kata kunci ini berguna saat mencari referensi di berbagai database atau perpustakaan digital. Sumber yang dicari meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan dokumen resmi.
- Pengumpulan Data dari Literatur; Pada tahap ini, data dikumpulkan dari literatur yang relevan. Sumber-sumber yang dipilih harus kredibel dan valid. Proses ini juga mencakup pencatatan informasi penting seperti teori, konsep, temuan, dan argumen yang akan menjadi dasar analisis.
- Analisis dan sintesis data; data dianalisis dengan mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar-konsep dalam literatur. Sintesis dilakukan untuk menggabungkan berbagai perspektif dari literatur dan membentuk kerangka teori atau argumen yang mendukung penelitian. Pemahaman kritis diperlukan agar data dari literature dapat diintegrasikan dengan baik.
- Evaluasi literatur; literatur yang dipilih dievaluasi berdasarkan relevansi, kedalaman, dan keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, literature perlu diperiksa apakah menawarkan sudut pandang baru atau melengkapi pemahaman terkait topik.
- Penulisan laporan penelitian; setelah analisis dan sintesis data selesai, hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan atau artikel yang biasanya meliputi pendahuluan, tinjauan literatur, pembahasan, dan kesimpulan. Di bagian tinjauan literatur, peneliti menjelaskan apa yang telah diketahui dari literatur dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian.

HASIL

Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran menurut teori pendidikan filsafat behaviorisme ialah transformasi budipekerti yang dipengaruhi karena adanya ikatan seseorang dengan lingkungan (eksternal) (Lubis, 2022). Seiring dengan pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk membuat proses belajar-mengajar lebih efektif, interaktif, dan relevan bagi siswa di era digital. Melalui integrasi teknologi, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi generasi yang terbiasa dengan dunia digital.

Terdapat berbagai aplikasi edukasi yang membantu siswa memahami konsep PAI di sekolah diantaranya melalui aplikasi belajar Al-Qur'an yang menyediakan fitur tajwid interaktif, aplikasi doa harian, dan aplikasi hafalan yang dilengkapi fitur audio. Aplikasi ini membuat siswa dapat belajar secara mandiri dengan dukungan multimedia. Selain itu, konten

video dan multimedia menjadi salah satu cara efektif untuk menyampaikan materi PAI. Video animasi tentang kisah nabi, tata cara ibadah, atau nilai-nilai moral Islam bias menjadi alternatif yang menarik, sehingga siswa tidak hanya membaca, tetapi juga melihat dan mendengar materi secara interaktif.

Gamifikasi adalah tren baru dalam sektor pendidikan yang kualitas utamanya terletak pada upaya untuk mengatur ulang jam motivasi melalui bermain. Game ini dirancang sebagai alat interaktif yang meningkatkan motivasi dan tingkat keterlibatan siswa di kelas. (Arafat Lubis et al., 2021). Gamifikasi untuk pendidikan dijadikan sebagai pendekatan yang berkembang untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dengan memasukkan elemen desain permainan di lingkungan pendidikan. Perkembangan teknologi sekarang ini juga bias diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Syafaruddin, 2018), guru bisa melaksanakan beberapa kegiatan *fodcast* dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI. Untuk siswa yang lebih suka belajar dengan mendengar, *podcast* tentang topik-topik PAI dapat menjadi pilihan. Guru atau sekolah bias menyediakan rekaman materi atau diskusi yang dapat diakses siswa kapan saja, seperti kajian tentang akhlak, sejarah Islam, atau penjelasan nilai-nilai moral dalam agama.

Virtual Reality (VR) dan *Augmented Reality* (AR) merupakan teknologi yang baik dan bias digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Teknologi VR dan AR dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan imersif. Misalnya, VR bisa digunakan untuk "mengunjungi" Masjidil Haram secara virtual, atau memvisualisasikan suasana dan proses ibadah haji. Teknologi ini membantu siswa memahami dan merasakan pengalaman secara lebih mendalam. Buku digital dan materi dalam bentuk PDF atau *e-book* memudahkan siswa untuk membaca dan mengakses bahan ajar kapan saja. Banyak *e-book* Islami yang berisi cerita inspiratif, nilai-nilai akhlak, atau panduan ibadah yang dapat dijadikan referensi tambahan dalam pembelajaran PAI. Proses pembelajaran PAI siswa dapat diberi tugas membuat blog atau catatan digital yang memuat refleksi mereka tentang materi PAI, seperti nilai-nilai moral, pelajaran dari kisah nabi, atau pandangan mereka tentang isu-isu keagamaan. Ini melatih mereka dalam mengekspresikan pemahaman pribadi dan meningkatkan keterampilan menulis.

Manfaat pembelajaran berbasis digital dalam PAI yaknidapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode digital yang variatif membuat materi PAI lebih menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat belajar mereka. Selanjutnya fleksibilitas waktu, siswadapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka belajar sesuai waktu yang nyaman. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa belajar mandiri dengan cara yang interaktif, misalnya melalui video, aplikasi, atau media sosial.

Pembelajaran berbasis digital dalam PAI tidak hanya menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memperkaya metode pembelajaran dengan berbagai cara baru yang relevan bagi generasi milenial. Tenaga pendidik harus bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik juga perkembangan teknologi yang ada, agar tujuan pembelajaran PAI bias tercapai dengan maksimal.

Penggunaan Multimedia

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal (Magdalena et al., 2021). Penggunaan berbagai aplikasi yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an kini sudah banyak tersedia dan bias menjadi alat yang bermanfaat bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan fitur tajwid interaktif yang memudahkan siswa mempelajari bacaan yang benar, mendengar contoh audio, dan mengulanginya sendiri. Hal ini membantu siswa meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an mereka secara mandiri. Selain itu tenaga pendidik bisa menggunakan info grafis dalam penyampaian nilai-nilai Islam. Infografis sebagai cara pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan menarik. Dalam PAI, infografis bisa digunakan untuk menampilkan nilai-nilai moral Islam, rukun Islam, atau prinsip dasar akhlak dengan visual yang menarik. Infografis membuat informasi menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengingatnya lebih mudah.

Perkembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat abad ke 21 harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Dimensi perubahan hampir mencakup seluruh aspek kehidupan (Kusnoto, 2017). Beberapa cara penggunaan multimedia yang efektif dalam pembelajaran PAI diantaranya dengan menggunakan video pembelajaran interaktif. Video menjadi salah satu media yang sangat digemari oleh generasi milenial. Dalam pembelajaran PAI, video bias digunakan untuk menjelaskan kisah-kisah Islami, ajaran moral, sejarah para nabi, hingga penjelasan tata cara ibadah. Dengan kombinasi visual dan audio yang menarik, video pembelajaran mampu menjelaskan konsep-konsep PAI secara mendalam dan mudah dipahami. Misalnya, video animasi tentang kisah nabi atau sejarah Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup.

Penggunaan animasi dan visualisasi praktik ibadah, animasi dapat membantu siswa memahami tata cara ibadah, seperti wudhu dan salat, dengan visual yang lebih jelas dan langkah-langkah yang runtut. Dengan melihat ilustrasi yang bergerak, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat prosedur yang benar. Visualisasi dalam bentuk 3D atau animasi pendek juga memungkinkan siswa untuk memahami tata cara ibadah secara rinci, termasuk

adab-adab yang perlu diperhatikan. Game edukasi berbasis nilai Islam bias menjadi cara yang menyenangkan untuk belajar. Permainan yang mengajar nilai-nilai Islami, kisah nabi, atau konsep-konsep moral bisa sangat menarik bagi generasi milenial. Dalam bentuk game, mereka dapat belajar sambil bermain, seperti permainan hafalan doa, cerita nabi, atau kuis tentang nilai-nilai akhlak Islami. Selain itu penggunaan media social sebagai sarana diskusi dan pembelajaran PAI untuk generasi milenial.

Diskusi Terbuka dan Pendekatan Kolaboratif

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian penting bagi anak (Nisa, 2020), PAI sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum wajib seluruh jenjang pendidikan formal, memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam (Dzofir, 2020). Diskusi terbuka dan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode yang mendorong partisipasi aktif siswa serta memungkinkan mereka belajar melalui interaksi dan kerjasama. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi PAI, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial, empati, dan toleransi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengajak siswa untuk bertanya tentang berbagai konsep dalam PAI yang mungkin belum mereka pahami atau yang menarik minat mereka, seperti topik tentang keimanan, ibadah, atau akhlak. Kemudian tenaga pendidik bisa melaksanakan pembahasan kasus nyata, guru dapat memberikan contoh kasus sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti toleransi beragama, kejujuran, atau sikap peduli. Siswa kemudian diajak berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kasus tersebut. Diskusi terbuka dalam PAI memungkinkan siswa menyampaikan pandangan mereka secara bebas dan menghargai pendapat satu sama lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap terbuka dan toleransi. Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan proyek atau tugas tertentu, seperti membuat presentasi tentang nilai-nilai Islam atau mempelajari kisah para nabi. Ini mendorong siswa untuk saling membantu dan belajar bersama.

DISKUSI

Pembelajaran Berbasis Digital

Inovasi merupakan perubahan yang ditandai adanya perbandingan hal yang baru dengan yang sudah ada. Maka dari itu, suatu gagasan atau transformasi baru yang kurang berdampak pada penguraian masalah tidak dapat dikategorikan sebuah inovasi. Suatu ide, gagasan, atau

objek yang dibuat secara sadar dan diterima sebagai satu hal baru oleh kumpulan masyarakat untuk diadopsi adalah pengertian dari inovasi (Lubis, 2022). Media pembelajaran adalah alat bantu

yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar para peserta didiknya mampu dan mudah dalam memahami pembelajaran hingga akhirnya tujuan utama pembelajaran beserta kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dapat terlaksana dengan baik. Bukan hanya itu, media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menumbuhkan motivasi dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu (Zaim, 2020). Generasi millennial adalah tonggak utama dalam kemajuan masa depan bangsa Indonesia, kerusakan generasi saat ini akan memperburuk kondisi masa depan bangsa Indonesia (Achmidamin et al., 2022).

Hasil Penelitian Zaim (2020) mengungkapkan bahwa media pembelajaran untuk era industri 4.0. yakni media pembelajaran yang berbasis teknologi era industri 4.0 merupakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran peserta didik di era milenial ini seperti media sosial yang notabene sangat akrab dikalangan para peserta didik. Mengingat permasalahan ini merupakan permasalahan yang sedang dunia pendidikan hadapi saat ini, maka kajian ini merupakan kajian yang sangat penting untuk terus ditelaah oleh pakar pendidikan agama Islam. Pengembangan multimedia interaktif berlandaskan android ASEAN TOUR pada materi individualitas geografis serta kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di area ASEAN ada kejelasan yang tinggi, baik dari pakar materi, pakar media, dan hasil percobaan coba pada pelajar. Multimedia interaktif berbasis android ASEAN TOUR sudah valid dan memenuhi karakteristik menarik perhatian siswa, maka dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif berbasis android ASEAN TOUR dapat diimplementasikan untuk memberikan minat belajar pelajar kelas 6 Sekolah Dasar pada materi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN (Sari, 2023). Dari penelitian tersebut bisa kita pahami bahwanya peran multimedia sangat mensupport dan berarti dalam proses pembelajaran.

Perkembangan pendidikan di era modern harus menjadi perhatian bagi seluruh pelaku pendidikan, dalam konteks kajian yang berkaitan dengan inovasi pendidikan di era digital (Prasrihamni et al., 2022). Bentuk pembelajaran berbasis digital yang dapat diterapkan pada PAI dapat dilaksanakan dengan menggunakan *platform* pembelajaran online. *Platform* seperti *Google Classroom*, *Moodle (Modular object oriented dynamic learning environment)*, atau *Microsoft Teams* bisa digunakan sebagai sarana untuk mengelola materi, tugas, dan penilaian.

Guru dapat membagikan materi PAI, video pembelajaran, dan bahan bacaan secara daring, sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran berbasis digital mengajarkan siswa keterampilan teknologi yang penting di era digital. Meskipun banyak manfaat, pembelajaran berbasis digital pada PAI juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, keterampilan digital yang kurang, atau potensi distraksi dari perangkat digital. Solusi untuk mengatasi tantangan ini meliputi penyediaan fasilitas teknologi di sekolah atau mencari solusi alternatif, seperti penggunaan perpustakaan digital. Kemudian, memberikan pelatihan dasar teknologi kepada guru dan siswa dan pengaturan waktu penggunaan perangkat digital agar siswa tidak terdistraksi.

Penggunaan Multimedia

Media pembelajaran dapat juga kami artikan sebagai alat peraga dan juga sebagai sarana guna menunjang pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didik, yang mana diantara media pembelajaran ini berupa foto, video, gambar, komputer, televisi, laptop, video recorder, film, buku, tape recorder, slide, kaset, video camera, maupun media media lainnya yang akan berkembang di kemudian hari (Praningrum et al., 2020). Penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube bias dimanfaatkan oleh guru PAI untuk berbagi konten inspiratif, kutipan Islami, atau video pendek tentang topik tertentu. Misalnya, guru bias membuat konten tentang adab, akhlak, atau doa harian yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri. Media sosial juga dapat menjadi ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik PAI yang mereka minati.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi pusat perhatian dunia. Maka manusia dituntut untuk menciptakan peralatan-peralatan canggih untuk teknologi muktahir (Ibrahim, Aulia, et al., 2022). Manfaat Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran PAI, yakni dapat meningkatkan Minat Belajar. Multimedia yang interaktif dan visual membuat pembelajaran PAI lebih menarik bagi generasi milenial, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Meningkatkan pemahaman dan retensi, dengan memanfaatkan video, animasi, dan infografis, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, khususnya yang bersifat abstrak. Inovasi pembelajaran bagi peserta didik telah menjadi kebutuhan dalam proses pendidikan (Nurwanto & Rijalul Alam, 2018). Penggunaan multimedia digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan mereka, juga memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang hamper seperti nyata, sehingga mereka merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam belajar, yang akan menjadi keterampilan penting di masa depan.

Tantangan dalam penggunaan multimedia di pembelajaran PAI tidak bisa dielakkan dalam proses pendidikan. Meskipun banyak manfaatnya, penerapan multimedia dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, risiko distraksi pada siswa, dan kemampuan adaptasi guru dalam mengelola teknologi. Solusi yang dapat diambil antara lain dengan menyediakan pelatihan teknologi untuk guru, memastikan siswa tetap fokus melalui aturan penggunaan perangkat, serta memanfaatkan alat multimedia yang dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa. Dengan pendekatan multimedia yang interaktif dan menarik, pembelajaran PAI bagi generasi milenial bias menjadi lebih relevan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Diskusi Terbuka dan Pendekatan Kolaboratif

Guru Dalam kurikulum merdeka dan pembelajaran sekarang ini biasa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Proyek Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), guru memberikan masalah atau tantangan yang perlu diselesaikan siswa melalui kolaborasi. Misalnya, siswa bisa diminta menyusun rencana kegiatan amal sebagai bentuk penerapan nilai gotong royong dalam Islam. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan ini siswa bekerja bersama dalam proyek jangka panjang yang berkaitan dengan tema-tema PAI, seperti menulis buku cerita islami, membuat video pendek tentang akhlak, atau mengorganisir kegiatan bakti sosial. Dengan diskusi akan tercipta keakraban dan suasana yang lebih kekeluargaan dalam proses penyampaian materi dan diskusi (Annur et al., 2023). Manfaat diskusi terbuka dan pendekatan kolaboratif dalam PAI, diantaranya dapat meningkatkan pemahaman dan pemaknaan materi. Dengan berdiskusi dan bekerjasama, siswa lebih memahami konsep-konsep dalam PAI secara lebih mendalam. Mereka bisa mengeksplorasi nilai-nilai Islam tidak hanya dari teori, tetapi juga dari perspektif sosial dan praktis. Selanjutnya dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar mendengarkan, menghargai pendapat, dan bekerjasama, yang penting dalam membangun sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Siswa belajar untuk menghargai perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun perspektif, sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan toleransi. Kemudian, diskusi dan kolaborasi memungkinkan siswa untuk menemukan cara-cara praktis menerapkan ajaran Islam, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kejujuran, dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diskusi terbuka akan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Diskusi terbuka mengajarkan siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan, mengkaji berbagai perspektif, dan mencari solusi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Diskusi

terbuka dan pendekatan kolaboratif dalam PAI tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan metode ini, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, memperkuat integrasi antara teori agama dan praktik sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk generasi milenial yang efektif, *Pertama* pembelajaran berbasis digital dalam PAI adalah inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan relevansi proses belajar bagi siswa di era digital. Pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk membuat proses belajar-mengajar lebih efektif, interaktif, dan relevan bagi siswa di era digital. Manfaat utama yang ditawarkan oleh media pembelajaran digital adalah aksesibilitas yang mudah, dengan adanya teknologi digital siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja sehingga menciptakan fleksibilitas dalam belajar, menghilangkan hambatan ruang dan waktu dalam proses pendidikan. *Kedua* Penerapan multimedia interaktif yang menarik menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan relevan bagi generasi milenial. Dengan penerapan multimedia seperti penggunaan computer dan menggabungkan teks, grafik, audio, dan video dengan tautan dan alat yang memungkinkan pengguna bisa berinteraksi dan berkreasi untuk menyajikan informasi dengan menarik dan interaktif. *Ketiga* penggunaan diskusi terbuka dan pendekatan kolaboratif dalam PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan berhubungan dengan kehidupan siswa, memperkuat koneksi antara teori agama dan praktik sehari-hari mereka.

REFERENSI

- Achmidamin, B. Z., Fattah, A., & Marno. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PADA GENERASI MILLENIAL. *Journal of Research and Thought on Islamic Education(JRTIE)*, 5(1), 102–129.
- hairunnisa, A., Utami, R., Studi, P., Pendidikan, M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Tinggi, S., & Globalisasi, E. (2023). Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi pada Tingkat Sekolah Tinggi di STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau. *Journal Of Human And ...*, 3(1), 52–56. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/296%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/296/173>

- Arafat Lubis, M., Marina, N., & Azizan, N. (2021). Gamifikasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Kahoot Pada Mata Kuliah PPKn MI/SD. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(2), 154–171.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1, 2024 / 1861*. 7, 1861–1864.
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>
- Firdaus, M., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MA Patra Mandiri Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 30–40. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1800>
- Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 11–21.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Islami, M. B. (2024). *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 7, Nomor 2, Juli–Desember 2024*. 7, 448–457.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2).
- Lubis, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1121–1126. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1121-1126>
- Magdalena, I., Fatakhatas Shodikoh, A., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Nisa, K. (2020). Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang). *Educandum*, 6(1), 106–116. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.339>
- Nurwanto, N., & Rijalul Alam, N. A. (2018). Pembelajaran Agama Islam Kontekstual dengan Photo Essays dalam Praktik Microteaching. *Islamadina*, 19(2), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i2.3424>
- Prananingrum, A. V., Rois, I. N., & Sholikhah, A. (2020). Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, 3(1), 303–319. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/viewFile/220/162>
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 82–88.
- Sari, L. M. (2023). Pengembangan Multimedia Berbasis Android Asean Tour Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Vi. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.24176/simet.v14i1.9475>
- Syafaruddin. (2018). *Inovasi Pendidikan; Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Wahana, J., Ilmiah, K., & Vol, P. A. I. U. (2020). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020*. 4(2), 711–731.
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>